

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi permen jahe (*Zingiber Officinale*)

1. Uji Organoleptis

Uji organoleptis dimaksudkan untuk mengamati bentuk fisik ekstrak seperti warna, bau, dan bentuk masing-masing konsentrasi. Hasil organoleptis permen jahe dilakukan secara manual dengan kasat mata. Untuk warna jahe menghasilkan warna coklat dengan bau khas aromatik, rasa pedas khas jahe dan konsistensi cair karena sari jahe yang diambil yaitu hasil perasan jahe yang sudah dihancurkan dengan blender. Hasil pengamatan uji organoleptis adalah sebagai berikut : rasa pedas khas jahe, tekstur padat, warna coklat, dan aroma aromatik.

B. Hasil uji tingkat kesukaan

Uji Hedonik (tingkat kesukaan)

Uji kesukaan adalah pengujian terhadap suatu produk dengan cara meminta tanggapan dari panelis mengenai kesukaan atau tidak suka. Selain diminta tanggapan tentang suka atau tidak, panelis juga diminta untuk mengemukakan tingkat kesukaannya. Pengujian kesukaan ini juga disebut uji hedonik Suka atau tidaknya suatu produk dipengaruhi bau, rasa dan rangsangan mulut (Nurdianti dan Tuslinah, 2017).

Uji hedonik atau uji tingkat kesukaan bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaan mahasiswa Prodi DIII Kesehatan Gigi, Gizi dan Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang yang meliputi warna, rasa, dan aroma. Warna suatu produk memiliki peranan utama dalam penampilan, meskipun makanan

atau minuman tersebut lezat, tetapi jika dalam penyajiannya penampilannya tidak menarik akan menyebabkan selera orang yang akan mengonsumsinya menjadi hilang (Nurlaila *et al.*, 2018). Cita rasa merupakan salah satu sifat sensorik yang penting dalam penerimaan suatu produk pangan. Selain aroma, pengujian tingkat kesukaan juga dilakukan terhadap permen serbuk kelor yang meliputi rasa. Pengamatan terhadap rasa permen serbuk kelor dilakukan dengan cara penentuan tingkat kesukaan rasa secara sensorik berdasarkan sensasi rasa dalam mulut ketika dicicipi menggunakan indera pengecap. Kelezatan suatu makanan dan minuman sangat ditentukan oleh faktor aroma, industri pangan menganggap pengujian aroma sangat penting karena dapat dengan cepat menentukan nilai produknya disukai atau tidak disukai. Aroma adalah faktor paling penting pada suatu produk pangan. Aroma sukar untuk didefinisikan secara objektif (Nurlaila *et al.*, 2018). Pengamatan terhadap aroma dilakukan dengan cara menentukan tingkat kesukaan aroma secara sensorik dengan indera pembau.

Uji kesukaan konsumen dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana tanggapan konsumen terhadap formula yang dibuat dari F1 dan F2 kesukaan dilakukan terhadap 24 orang panelis dimana panelis mengisi kusioner yang telah disediakan oleh peneliti yang meliputi tanggapan panelis terhadap F1 dan F2 parameter yang diajukan mengenai Sangat Suka, Suka, Kurang Suka, Tidak Suka. Berdasarkan tabel 5 uji hedonik (tingkat kesukaan) terhadap tekstur permen jahe, F2 yang memiliki tingkat kesukaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan F1. Hasil penelitian uji hedonik terhadap permen jahe

tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil penilaian responden (formula 1)

No	Nama penelitian	Penilaian			
		rasa	aroma	warna	tekstur
Prodi farmasi					
1.	MCP	4	4	4	4
2	LS	4	4	4	4
3	AJ	4	4	4	4
4	MD	4	4	4	4
5	RE	4	4	4	4
6	IDG	4	4	4	4
7	AT	4	4	4	4
8	SIY	4	4	4	4
Prodi Gizi					
1	SJ	4	4	4	3
2	RF	4	4	4	4
3	SS	4	3	2	4
4	RR	4	3	4	4
5	BR	4	4	4	4
6	TN	4	4	4	4
7	YF	4	4	4	4
8	BB	4	4	4	4
Prodi Gigi					
1	MR	4	4	4	3
2	ZB	4	4	4	4
3	RZ	4	4	4	4
4	YD	4	4	4	4
5	YS	4	4	3	4
6	IA	4	4	3	4
7	CU	4	4	3	4
8	YL	4	4	3	4

Berdasarkan data pada Tabel 5 untuk formula I permen jahe menunjukkan tingkat kesukaan yang baik dari ketiga program studi, terutama dari segi rasa dan aroma, yang mendapat penilaian paling tinggi dan konsisten. Namun, aspek warna dan tekstur masih mendapatkan beberapa penilaian rendah, terutama dari Prodi Gizi dan Gigi. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan atau pengembangan lebih lanjut pada karakteristik visual dan sensasi mulut dari formula I agar lebih diterima oleh semua kelompok (Bimantoro, 2022).

Tabel 6. Hasil penilaian responden (formula II)

No	Nama penelitian	Penilaian			
		rasa	aroma	warna	tekstur
Prodi farmasi					
1.	MCP	4	4	4	4
2	LS	4	4	4	4
3	AJ	4	4	4	4
4	MD	4	4	4	4
5	RE	4	4	4	4
6	IDG	4	4	4	4
7	AT	4	4	4	4
8	SIY	4	4	4	4
Prodi Gizi					
1	SJ	4	4	4	3
2	RF	4	4	4	4
3	SS	4	3	2	4
4	RR	4	3	4	4
5	BR	4	4	4	4
6	TN	4	4	4	4
7	YF	4	4	4	4
8	BB	4	4	4	4
Prodi Gigi					
1	MR	4	4	4	3
2	ZB	4	4	4	4
3	RZ	4	4	4	4
4	YD	4	4	4	4
5	YS	4	4	3	4
6	IA	4	4	3	4
7	CU	4	4	3	4
8	YL	4	4	3	4

Tabel 6 menunjukkan hasil uji hedonik dari responden terhadap formula II permen jahe, yang dinilai berdasarkan empat aspek sensori yaitu rasa, aroma, warna, dan tekstur. Secara keseluruhan, formula II permen jahe diterima dengan sangat baik oleh mayoritas responden dari ketiga program studi. Aspek rasa dan aroma memperoleh penilaian terbaik secara konsisten di seluruh kelompok. Sementara itu, warna dan tekstur masih menunjukkan sedikit ketidaksesuaian dengan preferensi sebagian kecil responden, khususnya dari Prodi Gizi dan Gigi. Hal ini dapat menjadi perhatian untuk penyempurnaan formula lebih lanjut, terutama dalam meningkatkan daya

tarik visual dan sensasi tekstur produk (Bimantoro, 2022). Hasil uji hedonik ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Herodonik Permen Jahe

Formula	Sangat Suka (4)		Suka (3)		Kurang Suka (2)		Tidak Suka (1)	
	F1	F2	F1	F2	F1	F2	F1	F2
Rasa	24	24						
Aroma	22	20	2	4				
Warna	19	17	4	6	1	1		
Tekstur	22	17	2	7				

Formula I lebih disukai daripada Formula II dalam aspek aroma, warna, dan tekstur. Formula II setara dengan Formula I hanya pada aspek rasa. Secara keseluruhan, Formula I memiliki keunggulan yang lebih merata dalam semua aspek sensori, menjadikannya pilihan yang lebih baik dari sudut pandang responden dalam uji hedonik ini (Bimantoro, 2022). Perhitungan presentase hasil uji hedonic ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Hedonik Sediaan Permen Jahe

Formula	Sangat Suka (4)		Suka (3)		Kurang Suka (2)		Tidak Suka (1)	
	F1(%)	F2(%)	F1(%)	F2(%)	F1(%)	F2(%)	F1(%)	F2(%)
Rasa	100%	100%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
Aroma	92%	83%	8%	17%	0%	0%	0%	0%
Warna	79%	71%	17%	25%	4%	4%	0%	0%
Tekstur	92%	71%	8%	29%	0%	0%	0%	0%

Formula I lebih disukai secara keseluruhan dibandingkan Formula II, terutama pada aroma, warna, dan tekstur. Kedua formula sama-sama sangat disukai dalam aspek rasa. Data ini menunjukkan bahwa meskipun Formula 2

memiliki kualitas rasa yang sama baiknya, Formula 1 memberikan pengalaman sensorial yang lebih memuaskan secara umum (Bimantoro, 2022).

Berdasarkan hasil uji hedonik pada formulasi permen jahe (*Zingiber officinale*) dengan penambahan serbuk kelor (*Moringa oleifera*), uji hedonik terhadap rasa kedua formulasi memperoleh penilain yang sama yaitu sangat suka dari seluruh penelis, hal ini menunjukkan bahwa rasa merupakan aspek yang paling dominan dan berhasil memuaskan penelis. Uji hedonik terhadap aroma, penelis lebih banyak menyukai aroma pada formula 1 dikarenakan aroma jahe pada formula 1 lebih kuat tetapi tidak terlalu menyengat sedangkan formula 2 memiliki aroma kelor yang menyengat. Uji hedonik pada warna sedikit menurun karena warna permen pada formula 1 dan formula 2 tidak terlalu terang, warna coklat kekuningan khas jahe sehingga penelis tidak terlalu menyukai warna permen tersebut. Dari hasil uji hedonik pada tekstur permen terlihat jelas bahwa penelis lebih menyukai tekstur formula 1 dibanding formula 2 di karenakan tekstur pada formula 1 lembut dan tidak keras, formula 2 terlalu banyak serbuk kelor sehingga tidak lembut (Virguna, 2019).